

CONTOH VERBATIM

Suami

Wawancara 1 : senin, tgl 20 April '09, pukul 19.30

Durasi : 1 jam

Tempat: Rumah istri 1

S1 : kalo saya lahir ya di sini gitu yah, di tangerang kampungnya pondok Aren, kalau tanggal lahir persisnya kali-kali orang kaya saya umurnya kaga ada yang tahu. Tanggal berapa...eh..bulannya juga apa Cuma karena sekolah itu ditembak..

P : sekolah ditembak maksudnya gimana tuh pak?

S1 : maksudnya..waktu sekolah daftarnya itu kan tanggal lahirnya ditembak jadi saya dimasukin tanggal 2 bulan dua tahun 1959.

P : itu tanggal beneran?

S1 : kelihatannya saya nggak yakin seratus persen. Jadi kan 50 tahun...padahal seharusnya umur saya sekitar 53 tahun. Jadi ya seharusnya kan sebelum itu lah kan gitu.

P : Oo...jadi asli sini pak ya

S1 : ehm...asli pondok aren gitu. Bukan asli betawi, karena betawi pondok aren itu kan betawi pinggir ya. Kalau orang sini bilangnya betawi 'ora bagen' gitu ya..kalau betawi di Jakarta kan bilangnya 'enggak,biarin ajah' kan gitu. Makanya kalau kamu tahu daerah ciledug itu kan begitu. Ciledug trus Pondok Aren itu kan silsilahnya dulu satu wilayah ya, jadi sebelumnya ada kecamatan pondok aren ya Ciledug dulu.

P : Bapak dari berapa bersaudara pak?

S : Saya terlahir delapan bersaudara tapi yang tersisa enam. Saya anak keempat, tapi satu di atas saya itu meninggal begitu, jadi saya urutan ketiga. Kemudian adik saya laki-laki juga, setelah itu perempuan kemudian meninggal baru ada terakhir perempuan. Jadi dari enam saudara yang tersisa, empat laki-laki, dua perempuan. Dan seluruhnya ya...tinggal di wilayah sini. Nggak ada yang pindah. Yang perempuan dapet suami orang Cianjur tapi kita bikinin rumah disini. Kan ada

peninggalan orang tua disini. Biasa betawi kan tradisinya begitu. Ya ngumpul..makan nggak makan gitu yang penting ngumpul.

H : kalau orang tua?

S : orang tua tahun 1992, kalau ibu meninggal tahun 1989. Kalau orang tua itu aslinya petani ya. Makanya anaknya itu rata-rata nggak ada yang sekolah tinggi. Anak yang pertama SD aja nggak tamat, yang kedua SMP nggak tamat, saya yang ketiga SMP nggak tamat. Alhamdulillah yang kedua dan saya ketiga itu bekerja, jadi kita bantulah adik-adik supaya tamat. Jadi kalau adik setelah saya itu tamat semua sampai tingkat SMA. Jadi bisa dibilang pengorbanan kakak-kakaknya.

H : bapak kan SD terus SMP habis itu langsung kerja atau gimana?

S : Eh...SMP karena jaman dulu kan nggak ada transport ya! Jadi saya sekolah jalan kaki satu tahun capek, terus ada yang nawarin kerjaan gitu langsung kerja.

H : dimana tuh pak?

S : waktu itu ikut anu ya..ikut-ikut kuli-kuli bangunan segala macam sekitar dua tahun kali ya kerjanya. Setelah itu baru masuk ke tempat kerja yang sekarang. Itu umurnya sekitar enam belas tahun. Setingkat SMA lah kira-kira.

H : selain itu ada kerjaan lain pak?

S : eh...saya..enggak ada kerjaan lain kalau swasta hanya itu tapi saya aktif di masyarakat gitu. Jadi saya sejak tahun 1977 itu karyawan swasta sampai sekarang kemudian tahun 1981 pertengahan pas kecamatan dimekarin, nah...kita aktif di kelurahan. Jadi awalnya karang taruna gitu yah, kemudian saya dipercayain jadi ketua RT sejak awal 1982 lah sampai sekarang. Karena yang ngegantiin nggak ada. Disini tuh RT nggak ada honornya.

H : berarti kalau kegiatan sehari-hari dimana tuh?

S : kegiatan sehari-hari saya sebagai karyawan swasta kemudian ketua RT sampai sekarang dan aktiflah di Majelis-majelis taklim. Jadi Alhamdulillah nggak ada yang kosong. Saya orangnya seneng ada kegiatan. Dari muda seneng kalau ada kegiatan. Ditambah lagi sekarang kan kegiatannya ekstra.

H : apa tuh pak?

S : ya...punya keluarga. Keluarga dua.

H : kalau nikah mulai tahun berapa tuh pak?

- S : saya awal nikah dengan Bu Haji yah, tahun 1980. Waktu itu umur saya kira-kira 20 tahunan lah ya. Kalau ibu kali-kali tujuh belas tahun. Kalau jaman dulu segitu itu udah standar.
- H : ketemu dimana tuh pak sama ibu?
- S : karena dari kecil yah, kita tetangga kampung jadi tahu babat-bibit-bobotnya. Itu nyari sendiri karena tiap hari ketemu, jatuh hati ya udah langsung nikah. Pacaran juga tapi kalau kita bilangannya bukan harian tapi bulananlah pacarannya.
- H : terus gimana lagi tuh pak ceritanya setelah nikah sama ibu?
- S : ya setelah nikah ya dia jadi ibu rumah tangga yah, kemudian karena dia itu keluarga dari agama ya, karena ibu bapaknya juga guru ngaji. Kemudian dia melanjutkan kursus dakwah di Assafi'iyah jadi sekarang dia bisa ngasih bimbingan ke ibu-ibu. Kalau saya terus aktif kerja dan berorganisasi sampai tahun 1982 saya jadi RT kemudian tahun 1987 saya rangkap ya ketua RT kemudian saya juga jadi ketua I LKMD kalau dulu namanya. Itu Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa. Kalau sekarang udah nggak ada.
- H : terus dulu mulai nikahnya gimana tuh sama ibu?
- S : eh...kalau nikah kelihatannya juga nggak ada yang istimewa ya. Karena punya kesibukan sendiri-sendiri gitu, jadi ibu juga aktif di majelis taklim, kita aktif di masyarakat.
- H : kalau anak pertama itu lahir tahun berapa?
- S : dia lahir tahun 1981 bulan september yah. Setahun setelah nikah. Kemudian tahun 1985 lahirlah anak kedua. Karena kalau dulu kan KB tuh aktif banget ya. Karena saya LKMD jadi mesti aktif ikutin program desa. Nah karena anak saya dua Laki-laki jadi saya...apalah bahasanya itu...pingin punya anak perempuan. Nah...itulah awalnya nikah lagi.
- H : jadi alasan nikah lagi karena nyari anak perempuan? Terus itu nikah lagi tahun berapa tuh pak?
- S : hmm...tahun 1991 sampai sekarang. Ketemunya dia (istri kedua) jadi eh...apa namanya pegawai toko ya di daerah Ciputat. Proses pertemuannya biasa-biasa aja yah, karena dia pelayan toko, kita awalnya belanja kemudian pandangan mata,

ketemu ya kemudian kita sempat pacaran sekitar tiga bulan terus dia kita ajak nikah mau..ya jadi. Jadi ekspres prosesnya. Jadi motivasinya itu, nyari anak perempuan.

H : terus kan ada anak yang ketiga tuh pak dari ibu Haji. Nah dia lahir tahun berapa?

S : eh...dia lahirnya tahun 1997. Eh 97 apa 96 yah. 97 kayanya gitu. Jadi dasarnya itu tadi saya pingin cewek, saya nikah lagi kemudian anak saya lahir tahun 1993 itu juga cowok. Cowok juga dari ibu yang satu. Kemudian Ibu Haji lepas KB tahun 1996 pas berangkat haji enggak KB lagi ya kemudian langsung jadi yang terakhir. Cowok lagi. Jadi Alhamdulillah saya dikasih empat anak cowok semua gitu.

